

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa *adolescence* atau masa remaja merupakan peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Pada masa ini, perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial mengalami percepatan. Perkembangan pada remaja ini dinamakan dengan pubertas. Masa pubertas biasanya dimulai saat umur 8 hingga 10 tahun dan berakhir lebih kurang di usia 15 hingga 16 tahun (Batubara, 2010:1).

Seorang anak perempuan akan mengalami berbagai perubahan dalam hidupnya pada masa pubertas tersebut. Menstruasi yang dialami anak perempuan merupakan salah satu peristiwa penting dalam siklus kehidupannya. Jika anak perempuan belum mengenal seputar menstruasi, mereka dapat menganggap kondisi tersebut merupakan suatu yang tidak normal atau suatu penyakit yang mematikan ataupun suatu peristiwa yang dapat mengancam kehidupannya (Afiyanti dan Pratiwi, 2016:6).

Pada masa pubertas juga anak perempuan akan mengalami peristiwa dimulainya pertumbuhan payudara awal dan mulai muncul rambut halus pada area ketiak dan genital. Secara reproduktif, pada saat masa awal pubertas dimulai, organ-organ reproduksi seperti ovarium, uterus dan, vagina mengalami pertumbuhan yang pesat. Anak perempuan pada umumnya mengalami *menarche* (menstruasi pertama) pada usia 12 tahun (sampai 15 tahun) sebelum secara penuh memasuki masa remaja (Hockenberry dan Wilson, 2013:27).

*Menarche* merupakan salah satu tanda perubahan yang dialami remaja, hal ini menandakan bahwa remaja tersebut sudah mulai mengalami pubertas. Masa ini juga disertai dengan berbagai masalah dan perubahan-perubahan baik fisik, biologi, psikologik maupun sosial yang harus dihadapi oleh remaja karena merupakan masa peralihan ke masa dewasa (Moersintawati, 2008:38).

Pada masa peralihan ini, tipe hubungan anak dengan orang di sekitarnya juga mengalami perubahan. Anak perempuan cenderung lebih banyak bermain dengan teman perempuan sebayanya. Selain itu, mereka mulai merasa tertarik terhadap lawan jenis (dalam konteks ketertarikan seksual) sehingga pada tahap ini, beberapa anak mulai 'berpacaran'. Dalam hal ini, sangat penting membekali anak-anak untuk mengenal pendidikan seksual agar anak lebih berhati-hati serta tidak membentuk perilaku seksual yang tidak sehat (Afiyanti dan Pratiwi, 2016:30).

Fakta yang ada, remaja perempuan lebih berisiko mengalami tekanan yang lebih besar dibanding dengan remaja laki-laki. Mereka lebih berisiko mendapatkan masalah reproduksi seperti tertular PMS (Penyakit Menular Seksual) dan mendapatkan kehamilan yang tidak diinginkan serta berisiko mendapat komplikasi kesehatan akibat kehamilan dan melahirkan di usia muda (Roudi-Fahimi, 2003 dalam Afiyanti dan Pratiwi, 2016:31).

Kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi oleh kehamilan, aborsi, penyakit menular seksual (PMS), kekerasan seksual serta oleh sistem yang membatasi akses terhadap informasi dan pelayanan klinis. Kesehatan reproduksi juga dipengaruhi oleh gizi, kesehatan psikologis, ekonomi dan ketidak-setaraan *gender* (Outlook, 1998:8).

Remaja perempuan biasanya menganggap bahwa masalah reproduksi merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan. Apalagi remaja perempuan cukup rentan mengalami masalah kesehatan reproduksi. Berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, lingkungan serta terbatasnya pengetahuan biasanya mempengaruhi para orangtua untuk mulai mengenalkan masalah tersebut kepada anak-anak mereka.

Pengambilan Kota Tasikmalaya sebagai tempat untuk observasi dikarenakan minat membaca di Kota Tasikmalaya terbilang cukup rendah. (<https://tabloidlintaspna.blogspot.co.id/2016/12/gerakan-tasikmalaya-membaca-akan-sukses.html>). Sehingga selain beberapa faktor seperti faktor ekonomi dan lingkungan, faktor dari kurangnya minat membaca masyarakat di Kota Tasikmalaya juga mempengaruhi kurangnya pengetahuan mereka contohnya seperti pengenalan pubertas serta kesehatan reproduksi.

Selain itu, menurut data penyuluhan berdasarkan penelusuran penulis, penyuluhan mengenai pengenalan pubertas dan juga penyuluhan penyakit menular seksual (PMS) terbilang cukup jarang jika dibandingkan dengan penyuluhan-penyuluhan lain yang diselenggarakan oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa penyampaian mengenai pengetahuan tentang pubertas maupun penyakit menular seksual masih dirasa kurang.

Maka dari itu, pengenalan pubertas dan kesehatan reproduksi pada remaja perempuan khususnya di Kota Tasikmalaya perlu dilakukan dalam rangka mencapai kesejahteraan dan menurunkan berbagai risiko penyakit yang dapat dialami oleh mereka. Diperlukan sebuah media khusus yang dapat membahas kesehatan reproduksi untuk remaja perempuan agar mereka dapat mengetahui pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta terhindar dari penyakit menular seksual yang rentan dialami oleh para remaja perempuan.

Menurut penelusuran penulis ke beberapa toko buku yang ada di Kota Tasikmalaya, media yang membahas tentang kesehatan reproduksi remaja dalam bentuk buku cerita bergambar masih jarang ditemui. Buku cerita bergambar adalah buku yang menyajikan tulisan dengan gambar. Kedua elemen ini bekerjasama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, siswa juga akan lebih tertarik untuk membaca buku yang didalamnya terdapat gambar (Stewing, 1980:57).

Pemilihan buku cerita didasarkan karena konten yang akan dibahas cukup bervariasi seputar masalah kesehatan reproduksi, menstruasi dan juga masa puber, sehingga buku cerita dapat menjadi solusi efektif untuk menginformasikan materi-materi tersebut pada usia remaja awal yang tentunya disertai dengan visual/ilustrasi yang menarik.

Diharapkan melalui buku cerita tersebut para orangtua dapat menjelaskan kepada anak perempuannya mengenai menstruasi, pubertas dan menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu juga dapat membantu para remaja perempuan untuk mengetahui informasi-informasi tersebut yang dikemas dengan bahasa yang ringan dan jelas ditambah dengan ilustrasi yang

menarik serta penyusunan konten yang mudah dimengerti oleh remaja perempuan.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari penjabaran latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

- a. Remaja perempuan masih menganggap pubertas merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan.
- b. Minimnya informasi tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja perempuan masih belum mengetahui pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.
- c. Buku yang menjelaskan mengenai pubertas, *menarche* dan kesehatan reproduksi remaja perempuan masih sedikit.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah maka dapat dibuat rumusan masalah, yaitu: Bagaimana merancang buku cerita pengenalan masa pubertas, *menarche* serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi pada remaja putri usia 10-15 tahun?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Berfokus pada buku cerita informasi dan edukasi pengenalan masa pubertas, *menarche* serta kesehatan reproduksi untuk remaja perempuan. Target primer perancangan adalah remaja perempuan usia 10-15 tahun yang tinggal di Kota Tasikmalaya. Target sekunder adalah orang tua yang memiliki anak perempuan usia 10-15 tahun. Perancangan Tugas Akhir akan diadakan dan dimulai pada bulan Januari hingga Juni 2017. Perancangan akan dilakukan di Kota Tasikmalaya.

## **1.4 Tujuan Perancangan**

- a. Memberikan informasi mengenai bagaimana remaja perempuan menghadapi masa pubertas, pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta edukasi tentang penyakit menular seksual (PMS).
- b. Memberikan informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja perempuan usia 10-15 tahun.

## **1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis**

### **1.5.1 Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian (Nawawi dan Martini, 1992:78). Observasi atau pengamatan yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan pengamatan ke 2 sekolah dasar di Kota Tasikmalaya, melakukan pengamatan ke Rumah Sakit Umum Daerah Tasikmalaya, dokter kandungan dan juga bidan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dengan suatu tujuan. Pewawancara mengarahkan pembicaraan untuk mendapatkan topik yang diminati dengan mengajukan beberapa pertanyaan (Soewardikoen, 2013:20). Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada para remaja perempuan, dokter kandungan, bidan, dan ahli maupun pembuat buku cerita.

#### **3. Kuesioner**

Suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu bidang yang harus diisi oleh beberapa orang yang merespon pertanyaan atau disebut “responden” (Soewardikoen, 2013:25). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah memuat jawaban sehingga responden dapat langsung memilih jawaban yang telah disediakan. Kuesioner disebarkan kepada para remaja perempuan di Kota Tasikmalaya mengenai seberapa jauh mereka mengenal tentang kesehatan reproduksi.

#### 4. Studi Pustaka

Kemampuan manusia untuk mengurai dan menggabungkan untuk membuat teori-teori baru dari teori yang sudah ada dari hasil membaca. Teori-teori yang digunakan untuk menganalisis bersumber dari pemikiran para ahli yang telah melakukan penelitian (Soewardikoen, 2013:6). Sesuai buku, jurnal, artikel maupun referensi-referensi yang ada baik di media cetak maupun online.

### 1.5.2 Metode Analisis

#### Analisis Matriks Perbandingan

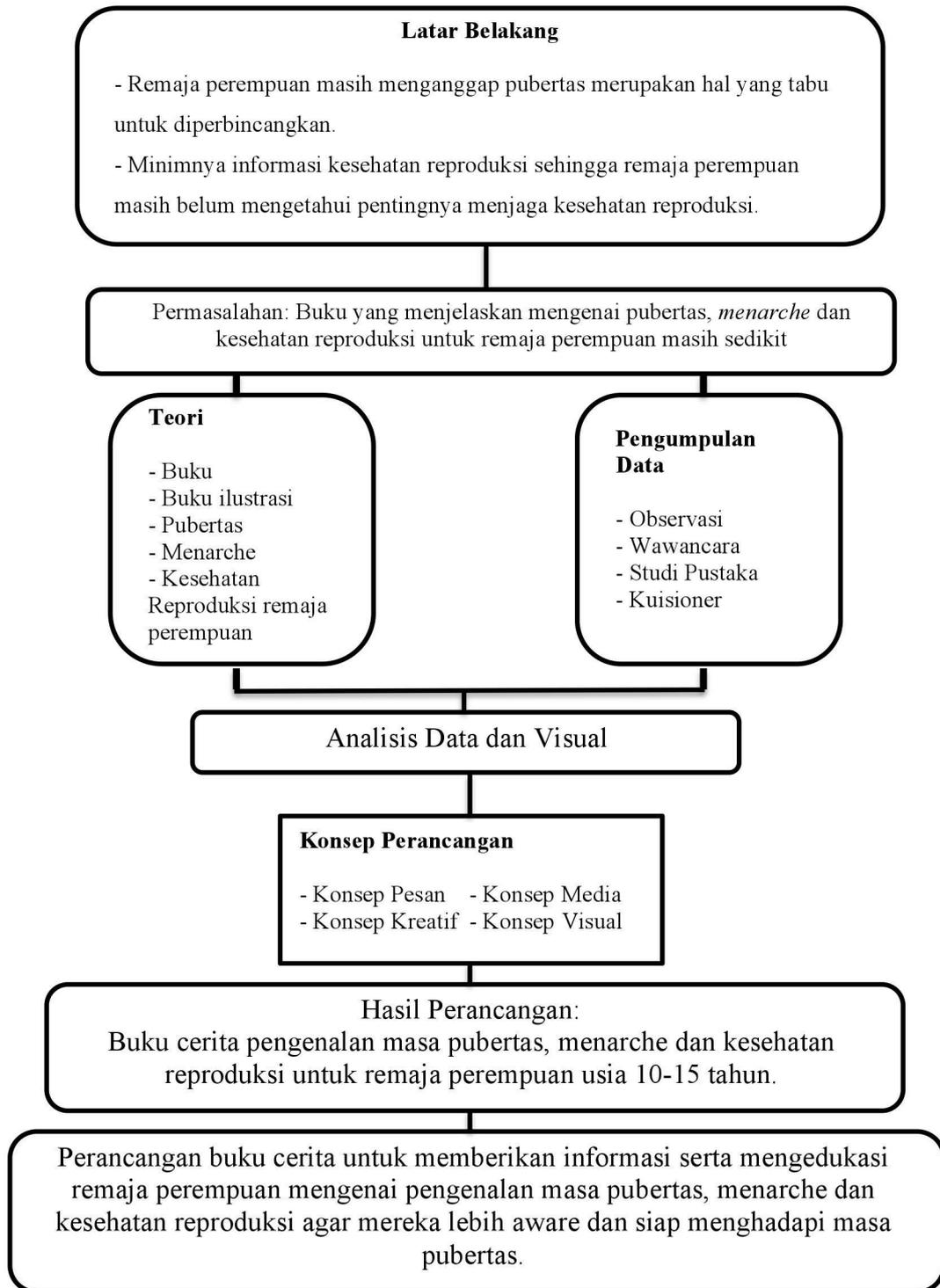
Matrik merupakan alat rasi yang baik bagi pengelolaan informasi dan analisis. Matriks mengidentifikasi bentuk penyajian yang seimbang dengan cara mensejajarkan informasi baik berupa tulisan atau gambar (Rohidi, 2011 dalam Soewardikoen, 2013:51). Penulis membandingkan beberapa data visual berupa buku cerita bergambar yang sejenis baik dari sisi tema, alur cerita maupun visual dan dibandingkan dengan teori-teori yang sesuai dari karya visual tersebut.



Merek (brand)			
	1	2	3
	KINDER JOY	GOLDEN GINGER	DOUBLE MINT
Layout	simetri	simetri	simetri
Focal Point	merek	merek dan foto produk	merek
Hirarki	merek ilustrasi info produk	merek /foto produk info produk	merek elemen grafis info produk
Tipografi	custom font sans serif bold	custom font sans serif extra bold	custom font sans serif bold
Foto/ Ilustrasi	ilustrasi elemen grafis	foto produk	ilustrasi elemen grafis
Warna	putih & oranye dominan	kuning dominan	hijau dominan

Gambar 1. 1 Contoh Analisis Matriks Perbandingan Sampel dengan Teori (Sumber: Soewardikoen, 2013:50)

## 1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 2 Kerangka Perancangan  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## **1.7 Pembabakan**

Penulisan karya Tugas Akhir ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang masalah serta permasalahan yang timbul dengan ruang lingkup yang membatasi masalah. Menentukan tujuan perancangan dan bagaimana cara mengumpulkan data dan dijelaskan di dalam kerangka perancangan.

Bab II menjelaskan teori atau dasar pemikiran yang akan dipakai sebagai acuan untuk menganalisis/menguraikan permasalahan.

Bab III menguraikan hasil survei atau pengumpulan data di lapangan secara terstruktur dan siap untuk di uraikan. Serta hasil pengumpulan data kemudian di analisis menggunakan dasar pemikiran yang ada terhadap hasil survey sehingga menghasilkan rangkuman-rangkuman.

Bab IV menjelaskan konsep-konsep yang digunakan dalam perancangan, mulai dari konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual sampai konsep pemasaran. Serta menjelaskan hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media.

Bab V berisi kesimpulan dan saran pada waktu sidang.